

BAB III

GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum social ekonomi dan karakteristik masyarakat di wilayah daerah penelitian Kota Bandar Lampung, Kecamatan Bumi Waras serta Kelurahan Kangkung.

3.1 Gambaran Umum Wilayah

Gambaran umum wilayah yang dijelaskan berurutan dari hirarki kota hingga masuk ke wilayah studi yang berada di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Penjelasan mengenai gambaran umum dari skala kota untuk memberikan gambaran secara umum kedudukan wilayah studi.

3.1.1 Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota Provinsi Lampung yang memiliki peran sebagai pusat kota dan juga sebagai kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan serta menjadi pusat kegiatan perekonomian di Provinsi Lampung. Letak Kota Bandar Lampung yang berada di selatan Pulau Sumatera termasuk cukup strategis karena Provinsi Lampung sebagai penghubung antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera memberikan keuntungan bagi pertumbuhan dan perkembangan Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung merupakan kota administrasi dan secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'$ - $5^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ}28'$ - $105^{\circ}37'$ Bujur Timur dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut.

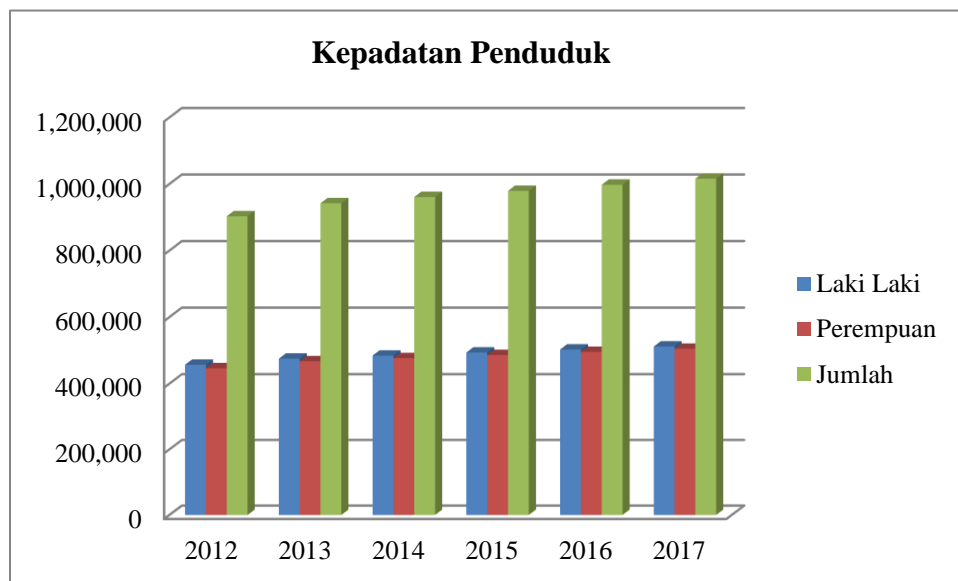
Sebelah Utara : Kecamatan Natar, Lampung Selatan

Sebelah Selatan : Teluk Lampung

Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan

Sebelah Barat : Kecamatan Gedongtataan, Pesawaran dan Kecamatan
Padang Cermin, Pesawaran

Kondisi topografi Kota Bandar Lampung yang beragam mulai dari dataran pantai hingga bergunung dengan ketinggian 0 meter sampai 700 meter. yang terdiri dari Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang, Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara, Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok dibagian Timur Selatan, Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan. Secara hidrologi, Kota Bandarlampung juga dilalui oleh 2 sungai besar yaitu Sungai Way Kuripan dan Sungai Way Kuala serta 23 sungai kecil yang merupakan DAS (Daerah Aliran Sungai) yang sebagian besar bermuara di Teluk Lampung. Dengan luas wilayah mencapai 197,22 km, Kota Kota Bandarlampung memiliki 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Dari aspek kependudukan, jumlah penduduk Kota Bandarlampung dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan.



Sumber : Bandar Lampung Dalam Angka 2018

GAMBAR 3. 1 JUMLAH PENDUDUK KOTA BANDAR LAMPUNG

Berdasarkan grafik di atas jumlah penduduk di atas, penduduk Kota Bandar Lampung memiliki tren meningkat dari tahun 2012 hingga 2017. Proporsi penduduk

laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan. Di tahun 2017, penduduk Kota Bandar Lampung yaitu sebanyak 997.728 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung menurut karakteristik kota berdasarkan jumlah penduduk sudah hampir tergolong sebagai kota metropolitan karena memiliki jumlah penduduk mendekati dari 1.000.000 jiwa.

TABEL III. 1 JUMLAH PENDUDUK, LUAS WILAYAH DAN KEPADATAN PENDUDUK PER KECAMATAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1	Teluk Betung Barat	11,02	5,59	30.365	2.755
2	Teluk Betung Timur	14,83	7,52	42.439	2.861
3	Teluk Betung Selatan	3,79	1,92	40.103	10.581
4	Bumi Waras	3,75	1,90	58.875	15.419
5	Panjang	15,75	7,99	75.716	4.807
6	Tanjung Karang Timur	2,03	1,03	37.815	18.628
7	Kedamaian	8,21	4,16	53.593	6.527
8	Teluk Ketung Utara	4,33	2,20	51.556	11.906
9	Tanjung Karang Pusat	4,05	2,05	52.098	12.863
10	Enggal	3,49	1,77	28.620	8.200
11	Tanjung Karang Barat	14,99	7,60	55.750	3.719
12	Kemiling	24,24	12,29	66.885	2.759
13	Langkapura	6,12	3,10	34.587	5.651
14	Kedaton	4,79	2,43	49.990	10.436
15	Rajabasa	13,53	6,86	48.941	3.617
16	Tanjung Senang	10,63	5,39	46.647	4.388
17	Labuhan Ratu	7,97	4,04	45.696	5.733
18	Sukarame	14,75	7,48	58.005	3.932
19	Sukabumi	23,6	11,97	58.436	2.476
20	Way Halim	5,35	2,71	62.663	11.712
Jumlah		197,22	100	998.780	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung 2018

Berdasarkan tabel jumlah penduduk di atas menjelaskan jumlah dan kepadatan penduduk di tiap kecamatan di Kota Bandar Lampung. Jumlah penduduk tertinggi

berada di Kecamatan Panjang (ditandai dengan warna merah) dengan jumlah populasi mencapai 75.716 jiwa. Kepadatan penduduk paling tinggi juga terdapat di Kecamatan Bumi waras dengan jumlah 15.419 jiwa/km². Hal ini disebabkan karena luas wilayah Kecamatan Bumi Waras adalah wilayah yang cukup kecil dibandingkan dengan kecamatan lainnya sehingga memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi. Sementara itu, jumlah penduduk paling rendah berada di Kecamatan Enggal (ditandai dengan warna Kuning) dengan populasi penduduk adalah 28.620 jiwa. Kecamatan Enggal memiliki populasi terendah dikarenakan Kecamatan ini menjadi tempat perdagangan dan jasa serta juga perkantoran di Bandar Lampung. Sedangkan kepadatan penduduk paling rendah juga berada di Kecamatan Teluk Betung Barat dengan 2.755 jiwa/km².

3.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Bumi Waras

Awal berdirinya pemerintahan Kecamatan Bumi Waras terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan. Kecamatan Bumi Waras dibagi menjadi 5 (lima) kelurahan, yaitu : dengan rincian sebagai berikut :

1. Kelurahan Kangkung
2. Kelurahan Bumi waras
3. Kelurahan Pecoh Raya, yang berganti nama menjadi Kelurahan Bumi raya
4. Kelurahan Sukaraja
5. Kelurahan Garuntang

Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Bumi Waras berada di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Bumi Waras memiliki luas wilayah 376,5 ha dan jumlah penduduk 58.875 jiwa. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Bumi Waras berasal dari sebagian wilayah geografis dan administratif Kecamatan Teluk Betung Selatan serta memiliki batas-batas yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Kecamatan Kedamaian
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Panjang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Selatan

Luas wilayah administratif Kecamatan Bumi Waras memiliki 5 kelurahan diantaranya yaitu, Kelurahan Kangkung, Kelurahan Bumi Waras, Kelurahan Bumi Raya, Kelurahan Sukaraja, dan Kelurahan Garuntang.

TABEL III. 2 JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN BUMI WARAS

NO	Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1	Kangkung	30,2	6.727	6.467	13.194
2	Bumi Waras	73,0	8.336	8.109	16.445
3	Bumi Raya	83,	3.393	3.373	6.766
4	Sukaraja	80,3	6.181	5.883	12.064
5	Garuntang	110,0	4.818	4.516	9.334
Jumlah		376,5	29.455	28.348	57.803

Sumber : Kecamatan Bumi Waras Dalam Angka 2018

Jumlah penduduk di Kecamatan Bumi Waras menurut hasil proyeksi pada tahun 2018 berjumlah 57.803 jiwa dengan luas wilayah 376,5 Ha, yang terdiri dari 29.455 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 28.348 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Kecamatan Bumi Waras mempunyai wilayah yang relatif datar terutama bagian yang menyusuri pantai dan sebagian kecil mempunyai wilayah berbukit atau bergelombang. Secara geografis Kecamatan Bumi Waras berada pada wilayah pantai yang membujur dari timur ke arah barat Pantai Teluk Lampung.

3.1.3 Gambaran Umum Kelurahan Kangkung

Kelurahan Kangkung pada awalnya adalah suatu kampung (Kampung Kangkung) dan berpusat pada Kecamatan Teluk betung Selatan Daerah Tingkat II Tanjung karang - Teluk betung. Berdasarkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1983 tentang Perubahan Nama Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung karang – Teluk betung berubah

menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung, sehingga Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung. Kemudian pada tahun 1990 Kampung Kangkung berubah nama menjadi Kelurahan Kangkung. Pada tahun 2012 diadakan pemekaran kelurahan/kecamatan sesuai dengan peraturan daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, maka berdasarkan peraturan daerah pasal 20 yaitu Kelurahan Kangkung termasuk pada Kecamatan Bumi Waras

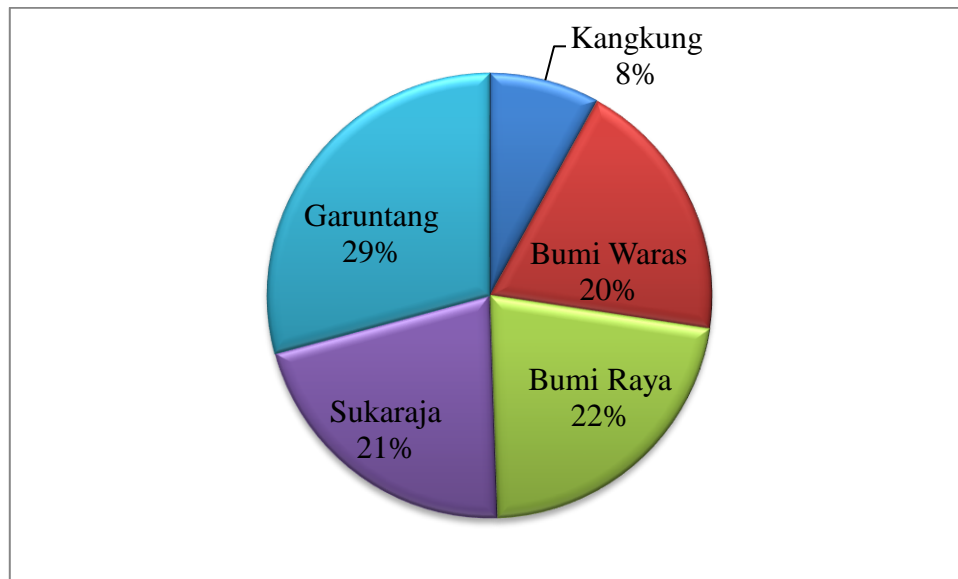
Kelurahan Kangkung merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Teluk Betung Selatan. Luas daerah Kelurahan Kangkung, yaitu 30,7 hektar. Tinggi rata-rata Kelurahan Kangkung dari permukaan laut yaitu 0.50 meter dari permukaan laut. Jarak antara Kelurahan Kangkung dengan ibukota kecamatan, yaitu 3 km dan jarak dengan Ibukota Bandar Lampung, yaitu 5 km. Batas daerah Kelurahan Kangkung yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Teluk Betung.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Bumi Waras.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Pesawahan.

Dilihat dari kondisi geografis Kelurahan Kangkung, kelurahan ini merupakan daerah dataran rendah yang berada ditepian pantai. Penduduknya secara mayoritas adalah para nelayan yang bermata pencaharian sebagai nelayan dilaut. Kangkung merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Dilihat dari luas tanah daerah Kelurahan Kangkung adalah 30,2 Ha. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Kangkung yakni berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Gunung Mas
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bumi Waras
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Pesawahan

Jumlah penduduk Kelurahan Kangkung pada tahun 2018, yaitu sebesar 13.194 jiwa dimana laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yang terdiri dari 6.727 jiwa (50,9%) penduduk laki-laki dan 6.467 (49,1%) penduduk perempuan.



Sumber : Kecamatan Bumi Waras Dalam Angka 2018

GAMBAR 3. 2 PERSENTASE LUAS KELURAHAN DI KECAMATAN BUMI WARAS

Berdasarkan data diatas Kelurahan yang berasda di Kecamatan Bumi Waras memiliki proporsinya masing-masing dimana Kelurahan Garuntang sebesar 29%, kelurahan Bumi Raya sebesar 22%, Kelurahan Sukaraja sebesar 21%, Kelurahan Bumi Waras 20% dan Kelurahan Kangkung Sebesar 8%.

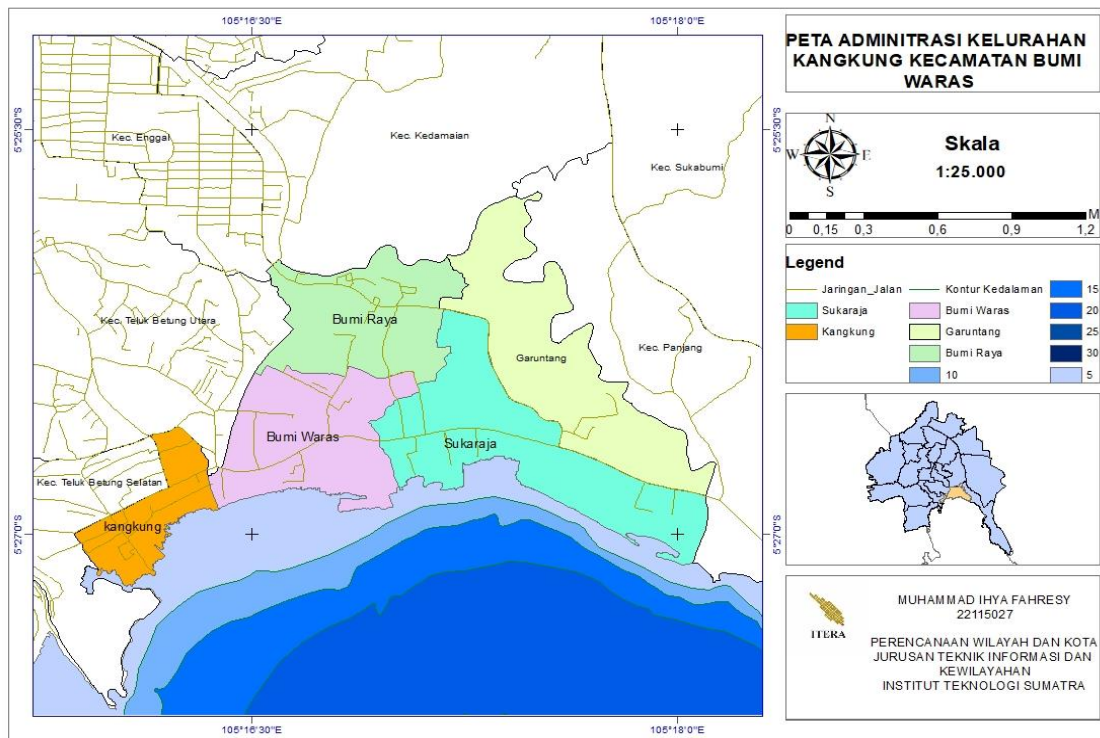
TABEL III. 3 JUMLAH PENDUDUK DI KELURAHAN KANGKUNG

No	RT/LK	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Lingkungan I					
1	01	68	117	123	240
2	02	72	120	125	245
3	03	65	115	120	235
4	05	70	118	121	239
Lingkunagn II					
5	06	160	236	285	521
6	07	113	93	120	213
7	08	106	129	111	240

No	RT/LK	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
8	09	152	257	261	518
9	010	94	216	212	428
10	011	68	123	126	249
11	012	141	314	297	611
12	013	155	328	345	673
13	014	148	265	351	616
14	015	96	112	149	261
Lingkungan III					
15	016	110	195	205	400
16	017	85	189	201	390
17	018	193	398	358	756
18	019	114	238	212	450
19	020	125	242	285	527
20	021	128	228	227	455
21	022	146	270	310	580
22	023	125	210	280	490
23	024	130	245	320	565
24	025	202	424	360	784
25	026	153	363	323	686
26	027	137	260	243	503
27	028	135	245	260	505
Jumlah		3291	6050	6330	12380

Sumber : Kelurahan Kangkung 2019

Berdasarkan data tabel di atas dimana kelurahan kangkung memiliki 27 Rukun Tetangga (RT) dan 3 lingkungan. Lingkungan I terdiri dari 4 rukun tetangga (RT), Lingkungan II terdiri dari 10 rukun tetangga (RT), dan Lingkungan III terdiri atas 13 rukun tetangga (RT) dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 3.291. pada awalnya Kelurahan Kangkung memiliki 28 rukun tetangga (RT), akan tetapi semakin lama di RT 04 jumlah penduduknya mengalami penurunan sehingga dari pihak Kelurahan tidak mendatanya lagi karena penduduknya yang terlalu sedikit.



Sumber : Hasil Analisi Argics 2019

GAMBAR 3. 3 PETA ADMINITRASI KECAMATAN BUMI WARAS

3.2 Gambaran Umum Pengelolaan Sampah Di Kota Bandar Lampung

Bandar Lampung yang dikategorikan sebagai kota yang sedang berkembang, menghasilkan sampah dengan karakteristik yang berbeda-beda. Peningkatan jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung mengakibatkan produksi sampah semakin meningkat. Timbulan sampah yang tidak dikelola akan menyebabkan terjadinya lingkungan yang kumuh serta menjadi tempat berkembangbiaknya sumber-sumber penyakit. Pengelolaan sampah memerlukan sistem pengelolaan yang efektif, efisien dan ekonomis dalam pendayagunaan biaya, tenaga dan sarana. Namun sistem pengelolaan sampah padat juga tergantung pada peran serta masyarakat. Permasalahan lingkungan hidup termasuk tentang sampah masih belum ditemukan solusinya secara global. Penanganan sampah yang ada selama ini selalu bertumpu pada pendekatan akhir (end of pipe), yakni memindahkan sampah dari satu tempat ke tempat yang lain (TPS/TPA). Penanganan sampah seperti ini sama halnya dengan

memindahkan masalah dari satu tempat ke tempat yang lain. Bila hal ini terus menerus dilakukan maka dalam beberapa dekade ke depan bumi ini akan penuh dengan timbunan sampah.

Pengelolaan sampah yang saat ini diterapkan di beberapa kota di Indonesia masih terbatas pada sistem 3P (Pengumpulan, Pengangkutan, dan Pembuangan) termasuk di Kota Bandar Lampung. Sampah dikumpulkan dari sumbernya, kemudian diangkut ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan akhirnya dibuang ke tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang mengakibatkan TPA di Kota Bandar Lampung menjadi membukit dan menimbulkan berbagai macam permasalahan, sebaiknya TPA harus memiliki peran yang lebih dari pada itu untuk mencegah tumpukan sampah yang semakin lama semakin meningkat.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah, Pemerintah Kota Bandar Lampung memiliki Dinas Kebersihan (Sampah Jalan, Pertokoan, dll), Dinas Pertamanan (Sampah Taman Kota), Dinas Pengelolaan Pasar (Sampah Pasar), Sokli dikelola Kelurahan/Kecamatan (Sampah Rumah Tangga) yang berfungsi untuk menangani masalah sampah di perkotaan. Kecenderungan yang ada, dinas-dinas ini masih belum dapat melakukan tugasnya secara optimal mengingat masih terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam retribusi persampahan. Banyaknya sampah yang harus diangkut memerlukan banyak truk pengangkut, sehingga keterbatasan jumlah truk yang dimiliki Dinas Kebersihan, Dinas Pertamanan dan Dinas Pengelolaan Pasar menyebabkan perjalanan truk pengangkut menjadi lebih panjang. Kondisi demikian menyebabkan biaya perawatan truk pengangkut meningkat dan masa pakai kendaraan pengangkut akan semakin pendek.

Aspek pembiayaan dalam sistem pengelolaan persampahan mempunyai peran penting dalam menjalankan pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana persampahan. Berbagai masalah penanganan sampah yang timbul pada umumnya disebabkan oleh adanya keterbatasan dana, seperti keterbatasan dana investasi peralatan, dana operasi dan pemeliharaan sehingga kualitas pelayanan sampah sangat ditentukan oleh harga satuan per meter kubik sampah. Besaran biaya satuan ini

bahkan dapat digunakan sebagai indikator tingkat efisiensi atau keberhasilan pengelolaan sampah disuatu kota. Tanpa ditunjang dana yang memadai, akan sulit mewujudkan kondisi kota yang bersih dan sehat. Kebutuhan biaya pengelolaan sampah ini akan meningkat sejalan dengan tingkat pelayanan atau volume sampah yang harus dikelola. Tidak hanya itu, permasalahan partisipasi masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sampah di kota Bandar Lampung, seperti yang kita ketahui bahwa di daerah pesisir Kota Bandar terdapat Banyak sekali tumpukan sampah yang sudah tidak bisa di kendalikan lagi, sampah tersebut merupakan hasil pembuangan rumah tangga yang berada di pesisir pantai pada setiap harinya. Dalam hal ini perlu adanya sosialisai dari pemerintah kepada masyarakat untuk menjadikan prilaku masyarakat yang peduli terhadap sampah supaya bisa mengurangi tumpukan sampah yang ada serta bisa menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat.

3.3 Gambaran Umum Responden

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Kungkung didapatkan dari penelitian terhadap 103 responden warga Kelurahan Kungkung yang dianggap mampu mewakili masyarakat Kelurahan Kungkung. Pelaksanaan program bank sampah Kelurahan Kungkung telah berjalan sejak tahun 2011. Namun sampai saat ini masih belum memasyarakat dan partisipasi masyarakat dalam penerapannya pun masih terbilang rendah. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang masyarakat yang berkaitan dengan keadaan sosial ekonominya. Karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi masyarakat dalam penerapan bank sampah yaitu, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan serta pengetahuan terkait keberadaan bank sampah. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Kungkung dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III. 4 KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI RESPONDEN

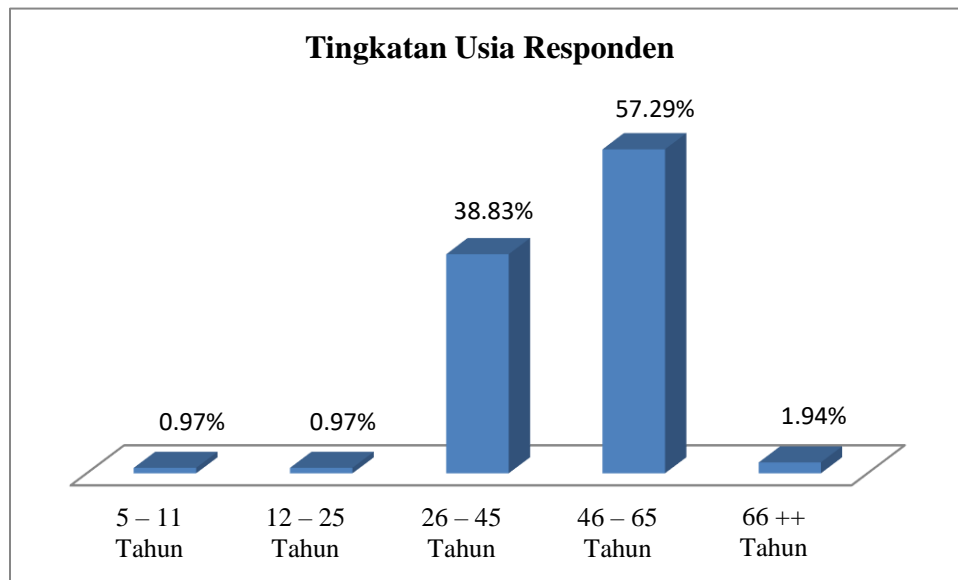
Karakteristik		Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia	Anak anak 5-11 Tahun	1	0,97
	Remaja 12-25 Tahun	1	0,97
	Dewasa 26-45 Tahun	40	38,83
	Lansia 46-65 Tahun	59	57,29
	Manula 66 + Tahun	2	1,94
Jumlah		103	100
Pendidikan	SD	73	70,87
	SMP	16	15,53
	SMA	14	13,60
	Diploma/Sarjana	0	0
Jumlah		103	100
Pendapatan	Rp < 1 juta	6	5,82
	Rp 1.000.000 - 2.000.000	71	68,94
	Rp 2.000.000 - 3.000.000	14	13,59
	Rp 3.000.000 - 4.000.000	12	11,65
Jumlah		103	100
Pekerjaan	IRT	43	41,74
	Nelayan	11	10,68
	Wiraswasta	16	15,54
	Supir	2	1,94
	Buruh	26	25,25
	Mekanik	1	0,97
	PRT	1	0,97
	Karyawan	3	2,91
Jumlah		103	100

Sumber : Analisis 2019

Karakteristik responden di Kelurahan Kangkung ini sangat beragam, mulai dari usia, pendidikan, pendapatan dan juga pekerjaan. berikut ini adalah penjelasan terkait social ekonomi responden di Kelurahan Kangkung.

a. Usia

Dalam bermasyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda, yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan. Usia berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berpartisipasi (Slamet, 1994:142). Berikut ini adalah tingkatan usia responden secara keseluruhan.

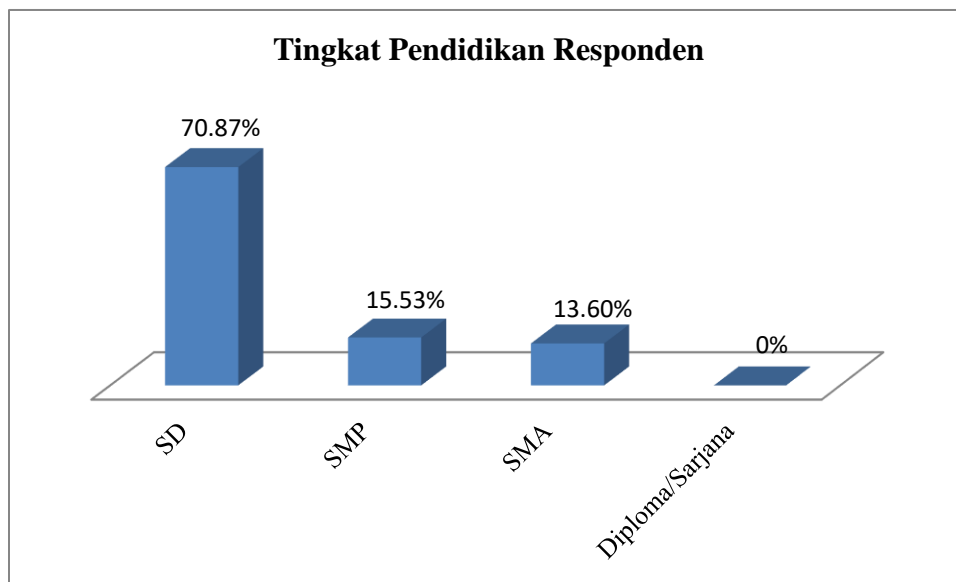


GAMBAR 3. 4 GRAFIK RENTANG USIA RESPONDEN

Berdasarkan grafik diatas usia dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) yaitu usia 5 - 11 tahun, usia 12 – 25 tahun, usia 26 - 45 tahun, usia 46 – 65 tahun dan usia 66 tahun ke atas. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan diperoleh dari responden usia 46 – 65 tahun merupakan rentang usia terbanyak yakni sebesar 57,29% atau sebanyak 59 dari 103 responden. Sedangkan rentang usia paling sedikit diperoleh pada usia 5 – 11 tahun yaitu sebesar 0,97% atau sebanyak 1 dari 103 responden dan juga usia 12 – 25 yaitu sebesar 0,97% atau sebanyak 1 dari 103 responden.

b. Pendidikan

pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan. Berikut ini adalah tingkat pendidikan responden penelitian.

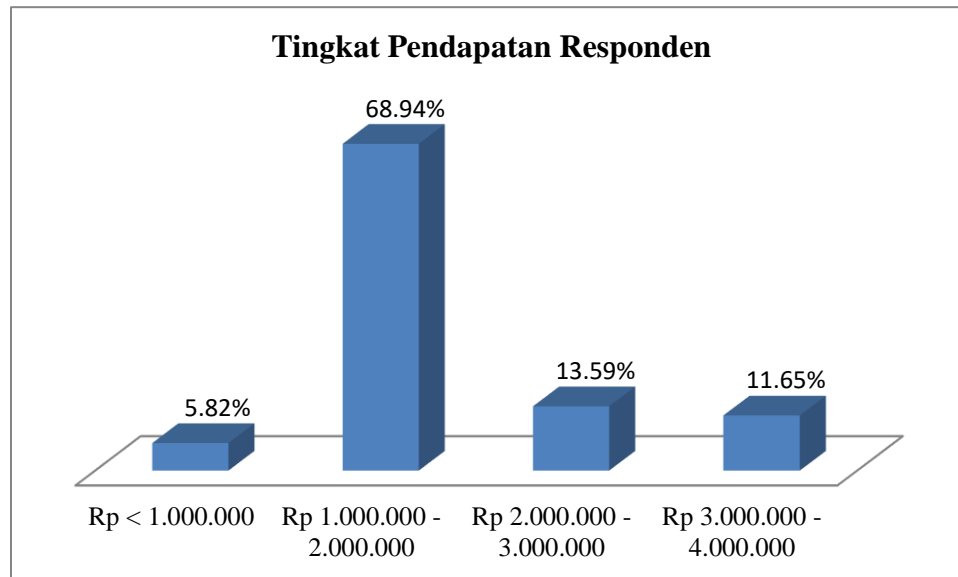


GAMBAR 3. 5 PERSENTASE TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 (empat) yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Diploma/Sarjana. pendidikan masyarakat Kelurahan Kangkung berdasarkan sampel yang telah dilakukan didominasi oleh tamatan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 70,87%, kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 15,53%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 13,60%, dan Diploma/Sarjana berdasarkan responden yang telah di survey yaitu tidak ada.

c. Pendapatan

pendapatan adalah uang yang diterima seseorang atau bisnis sebagai imbalan setelah mereka menyediakan barang, jasa, atau melalui modal investasi dan digunakan untuk mendanai pengeluaran sehari-hari. Berikut ini adalah tingkat pendapatan responden penelitian.

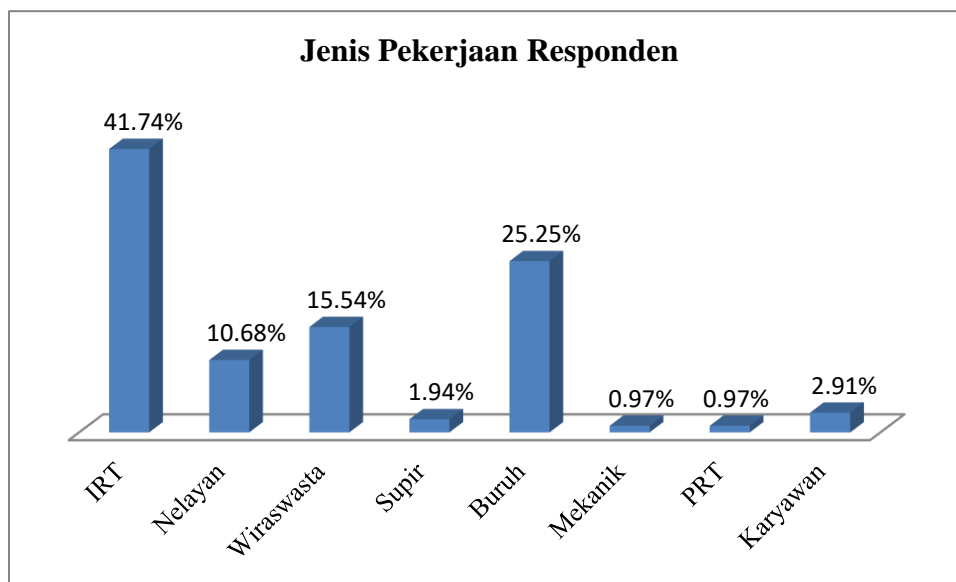


GAMBAR 3. 6 PERSENTASE TINGKAT PENDAPATAN RESPONDEN

Berdasarkan grafik diatas mayoritas responden memiliki pendapatan antara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 yaitu sebesar 68,94%, kemudian < Rp 1.000.000 sebesar 5,82%, antara Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 sebesar 13,59%, dan antara Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000 sebesar 11,65%. Dari data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat di Kelurahan Kangkung berdasarkan hasil responden yang telah di survey, sebanyak 68,94% masih berada di bawah Upah Minimum Kota (UMK) Kota Bandar Lampung yaitu sebesar Rp. 2.445.141.

d. Pekerjaan

dapat diartikan bahwa pekerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan dan mendapatkan upah atau imbalan lain. Pekerjaan secara umum di definisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya yang bernilai imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya. Berikut ini adalah jenis-jenis pekerjaan responden dalam penelitian.

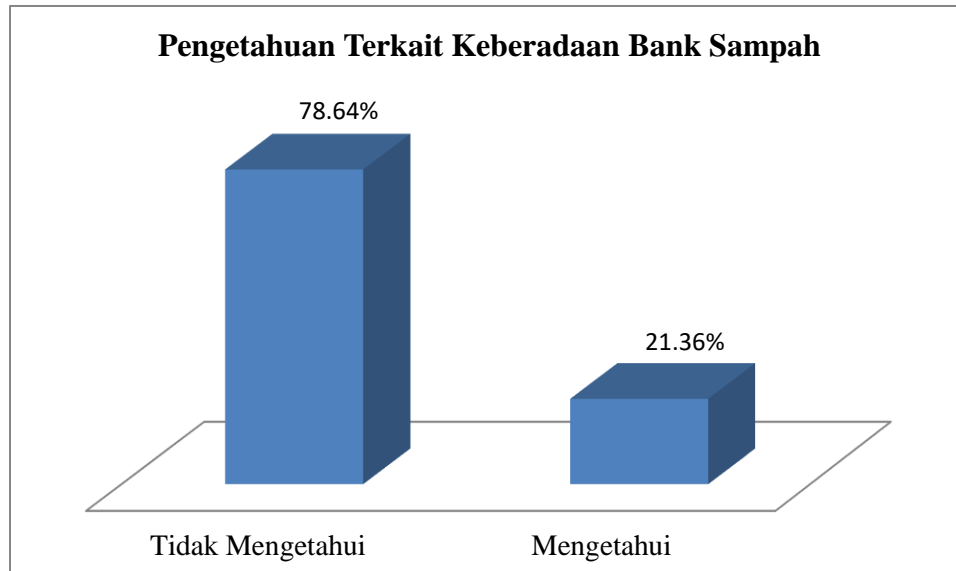


GAMBAR 3. 7 PERSENTASE JENIS PEKERJAAN RESPONDEN

Berdasarkan Grafik diatas Jenis pekerjaan dari responden cukup beragam yaitu ibu rumah tangga, nelayan, wiraswasta, supir, buruh, mekanik, pembantu rumah tangga, dan juga karyawan. Pekerjaan yang dimiliki responden dengan persentase paling banyak yaitu didominasi oleh ibu rumah tangga (IRT) yakni sebesar 41,74% atau sebanyak 43 dari 103 responden, kemudian Nelayan sebesar 10,68%, wiraswasta sebesar 15,54%, supir sebesar 1,94%, buruh sebesar 25,25%, mekanik sebesar 0,97%, pembantu rumah tangga (PRT) sebesar 0,97%, dan karyawan sebesar 2,91%, Jenis wirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari pedagang dan usaha menjual ikan dan juga warung.

e. Pengetahuan Terkait Keberadaan Bank Sampah

Secara umum Pengetahuan dapat di artikan suatu Informasi yang telah di ketahui seseorang. Pengetahuan itu sendiri tidak memiliki batas baik pada segi deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip serta prosedur. Berikut ini adalah persentase pengetahuan responden terkait keberadaan bank sampah di Kelurahan Kangkung.



GAMBAR 3. 8 PENGETAHUAN RESPONDEN TERHADAP KEBERADAAN BANK SAMPAH

Data hasil sampel yang telah dilakukan diata diketahui bahwa 78,64% masyarakat tidak atau belum mengetahui adanya program bank sampah yang ada di wilayah studi tepatnya di kelurahan kangkung, sedangkan 21,36% lainnya mengatakan mengetahui adanya bank sampah . Pengetahuan akan adanya bank sampah ini tentu akan jadi pegaruh dalam keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah.